

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persekutuan adalah hal bersekutu; persatuan; perhimpunan; ikatan (orang-orang yang sama kepentingannya)¹. Dapat dikatakan bahwa persekutuan adalah sebuah ikatan atau persatuan yang akrab dan bersahabat dalam sebuah ikatan tertentu. Persekutuan orang Kristen artinya orang-orang yang percaya kepada Kristus yang terikat dan berhubungan satu dengan yang lain dalam ikatan kasih Yesus Kristus.

Persekutuan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam hal memperoleh sesuatu yang baik dan berdaya guna dalam kehidupan. Membahas mengenai persekutuan, sekarang ini sangat banyak ditemukan dalam keberlangsungan kehidupan manusia, khususnya dalam hal ini persekutuan yang bergerak untuk menegernbangkan dan rnenurnbuhkan hal-hal yang baik berdasarkan keyakinan setiap orang, dalam harapan satu persekutuan, di dalamnya akan ada hasil dan pencapaian yang baik yang tentunya bermanfaat dalam kehidupan sosial rnaupun individu.

Hidup di zaman yang semakin modern ini, sering membuat manusia termasuk wanita rnengalarni kemunduran spiritual dan moral dalarn kehidupannya. Mencari

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

kesenangan duniawi dengan alasan sebagai pelarian dari masalah-masalah yang dihadapinya, bahkan yang menjadi sangat fenomenal saat ini ialah pergaulan bebas di kalangan wanita, dan mencari kesenangan dengan cara memakai uang berlebihan untuk membeli sesuatu yang tidak penting (hedonisme), untuk memuaskan keinginannya (hedonisme). Kemunduran spiritual yang dimaksud ialah, spiritual yang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat kejiwaan. Spiritualitas Kristen berhubungan erat dengan roh. Roh disebut juga nyawa. Roh adalah sesuatu (unsur) yang terdapat didalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya kehidupan. Yang dimaksud dengan roh dalam spiritual keagamaan Kristen adalah *ruakh* (Ibrani) atau *pneuma* (Yunani). *Ruakh* atau *Pneuma* itulah yang menguatkan dan menghidupkan, menuntun dan membimbing, mengingatkan dan menegur hati nurani manusia.²

Dengan demikian dapat di katakan bahwa kemunduran spiritual yang di maksud ialah, kurangnya kepedulian seseorang yang bersifat rohani, dalam hal ini, keintiman dengan Allah tidak terjalin sebagaimana mestinya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat terhadap persekutuan-persekutuan yang dapat membangun pengetahuan dan pengenalan lebih dekat dengan Allah, sedangkan moral yaitu nilai yang berhubungan dengan akhlak, budi pekerti, atau susila. Nilai moral dapat disamakan dengan nilai etika.³ Dalam hal ini berarti adanya

² F. Thomas Edison, *Pendidikan Nilai Nilai Kristiani Menabur Norma Menuai Nilai* (Bandung: Kalam Hidup, 2018), 9-11.

³ *Ibid.*, 35.

perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai, yang tidak mencerminkan sebagaimana wanita Kristen seharusnya.

Salah satu persekutuan yang ada di Kota Bontang ialah Wanita Bijak. Yang merupakan sekumpulan wanita yang bertindak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan dalam kehidupannya sehari-hari. Perlu diketahui bahwa persekutuan ini bukan hanya ada di Kota Bontang, melainkan terdapat di beberapa daerah di Indonesia. Persekutuan ini juga terbuka bagi setiap wanita Kristen, dari berbagai dominasi gereja. Persekutuan Wanita Bijak ini tentu hadir dan berkernbang di Kota Bontang bukan tanpa sebab, melainkan karena di Kota Bontang banyak dari wanita-wanita Kristen yang mulai terjatuh dalam kehidupan-kehidupan yang menawarkan kesenangan duniawi, hal tersebut tentunya membuat wanita-wanita tersebut melupakan hakikatnya sebagai orang-orang yang percaya kepada Kristus. Wanita Kristen harusnya tidak dipikat dalam sistem dunia, karena orang Kristen bukan dari dunia, sekalipun hidup di dunia.⁴

Persekutuan Wanita Bijak diharapkan dapat menjadi ruang bagi wanita Kristen untuk berekspresi. Dalam persekutuan ini terdapat tiga kategori, yakni; *Girl's Talk* (remaja putri), wanita bijak *Single* (pemudi), Wanita Bijak (yang sudah berkeluarga), ketiga kategori ini diharapkan dapat menyesuaikan perkembangan spiritual dari setiap anggotanya. Dalam persekutuan Wanita Bijak terdapat berbagai kegiatan rohani yang bertujuan untuk menumbuhkan iman setiap perempuan Kristen dalam menghadapi dunia di era yang modern ini, selain itu

⁴ Walter A. Henrichsen, *Cara Melatih Murid Kristus*. (Bandung: Kalam Hidup, thn 2002) hal 64.

kegiatan pembekalan rohani, ibadah dan juga doa puasa yang tujuannya untuk menumbuhkan iman setiap anggota yang bergabung di dalamnya. Selain itu juga terdapat pembekalan tentang bagaimana tugas-tugas yang mendasar dan yang semestinya menjadi tanggung jawab setiap wanita atau dapat dikatakan yang merupakan tujuan dari wanita itu diciptakan dengan berdasarkan pada kebenaran dan pemahaman Kristiani.

Tujuan di bentuknya persekutuan ini sangat baik, mengingat jaman yang terus berkembang, yang jika tidak dihadapi dengan bijak dapat menjerumuskan siapa saja. Di zaman yang serba modem ini sangat dibutuhkan komunitas- komunitas yang dapat saling membangun dan saling mengingatkan kita dalam bertindak. Berbagai komunitas Kristen pun mulai bermunculan dari waktu ke waktu, dengan tujuan yang baik, guna dapat membawa pertumbuhan iman bagi orang-orang Kristen. Inilah yang penulis ingin kaji lebih dalam lagi untuk melihat sejauh mana persekutuan ini dapat berperan bagi setiap anggotanya secara khusus wanita Gereja Toraja Klasis Bontang Kutai Kaltim.

Tentunya persekutuan ini didirikan bukan tanpa sebab, dalam hal ini masalah yang muncul dalam kalangan kaum wanita banyak ditemukan. Budaya Patriarki yang tidak hanya diterapkan di masyarakat Yahudi, sebagian besar pelayan didominasi oleh laki-laki, dan juga zaman yang semakin modem serta berbagai tantangan-tantangan yang dihadapi kaum wanita. Banyak diantara kaum wanita saat ini yang melupakan tanggung jawabnya, ataupun banyaknya kaum

wanita saat ini yang mengubah hal yang baik bisa menjadi buruk⁵, bekerja tidak lagi didasari dengan iman dan keyakinannya, yang menjadi fokus utama mereka ialah seberapa besar gaji yang akan mereka terima nantinya dan juga pergaulan yang semakin bebas. Dalam hal ini dibutuhkan sebuah persekutuan sebagai ruang bagi wanita untuk mengekspresikan dirinya, untuk saling bertukar pikiran dan pertumbuhan iman. Hal ini diharapkan dapat meminimalkan wanita-wanita untuk mencari kesenangan di luar dengan bebas ataupun dampak negatif yang dapat di timbulkan oleh perkembangan zaman.

Dari perspektif sosial kebutuhan berkelompok penting bagi individu. Ada begitu banyak kelompok disekitar kita, baik itu berupa grup-grup WA, kelompok ibu-ibu arisan, kelompok wanita, bahkan kelompok keagamaan salah satunya ialah wanita bijak. Ketika berbicara mengenai suatu kelompok, dalam hal ini wanita bijak, tentunya tidak terlepas dari kehidupan sosial. Bagaimana peran dan kehadirannya dalam masyarakat. Dikatakan sosial ketika persekutuan ini tidak hanya menjalin hubungan dengan anggotanya saja, namun juga dengan masyarakat sekitar. Persekutuan ini berperan dalam kehidupan masyarakat, yang menciptakan wanita-wanita yang mencerminkan nilai-nilai kristiani.

Jika diperhatikan lebih jauh, seperti yang telah di paparkan diatas, terdapat begitu banyak persekutuan wanita, salah satunya ialah persekutuan wanita gereja toraja (PWGT). Namun yang menarik disini ialah adanya daya tarik yang memikat wanita-wanita yang sebenarnya juga sudah tergabung dalam persekutuan menurut

⁵ Eka Darmaputera, *Spiritualitas Siap Juang*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, thn 2003) hal 187.

denominasi gereja tertentu, atau dengan kata lain organisasi intra gereja pada masing-masing sinode. Mungkinkah persekutuan wanita yang ada di setiap gereja tersebut tidak cukup berdampak bagi anggotanya, ataukah sekedar untuk menamba wawasan dan memperluas relasi. Berdasarkan hal tersebutlah penulis tertarik untuk menganalisis teologis sosiologis motif keterlibatan anggota wanita Gereja Toraja dalam persekutuan Wanita Bijak dalam Klasis Bontang Kutai KalTim.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis teologis sosiologis motif keterlibatan anggota wanita Gereja Toraja dalam Persekutuan Wanita Bijak dalam Klasis Bontang Kutai Kalimantan Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang rnenjadi rurnusan rnasalah yang hendak dibahas dalam tulisan ini adalah sebagai berikut: Bagaimana analisis teologis sosiologis motif keterlibatan anggota wanita Gereja Toraja dalam persekutuan Wanita Bijak dalam Klasis Bontang Kutai Kalimantan Timur ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan hendak rnenapai hal sebagai berikut:

Untuk mengetahui analisis teologis sosiologis motif keterlibatan anggota wanita Gereja Toraja dalam persekutuan Wanita Bijak dalam Klasis Bontang Kutai Kalimantan Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam lingkup IAKN Toraja khususnya mata kuliah sosiologi agama, pembinaan warga gereja anak dan remaja (PWGAR), dan pembinaan warga gereja dewasa dan lansia (PWGDL).

2. Praktis

Penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui bagaimana perkembangan peran wanita Gereja Toraja dalam kehidupan bermasyarakat dan lewat penelitian ini pun kita bisa memberi motivasi kepada gereja untuk mengadakan pembinaan ataupun pelatihan dalam lingkup persekutuan wanita Gereja Toraja dalam menjalani kehidupannya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan membahas tentang; Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, rnanfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan teori membahas tentang; persekutuan wanita bijak, wanita bijak sebagai sebuah persekutuan, wanita bijak dari perspektif sosiologi, serta wanita dan Alkitab.
 3. Bab III Metode penelitian membahas tentang; jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.
 4. Bab IV Temuan penelitian dan analisis, membahas tentang; gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis penelitian.
 5. Bab V Penutup, membahas tentang; kesimpulan dan saran, dan setelah lima bab kemudian diikuti daftar Pustaka, lampiran, dan curriculum vitae.
-